

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar, untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar “Baru” yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri, menurut hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah, belajar akan lebih baik jika anak mengalami apa yang di pelajarnya, bukan mengetahui dari guru saja.

Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan jangka panjang.

Berdasarkan pengamatan secara langsung pada hari kamis tanggal 13 September 2012 diperoleh gambaran bahwa ternyata kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu mereka kurang mampu mengaitkan konsep-konsep IPA yang dipelajarnya dengan kegiatan

dalam kehidupan sehari-hari dan pada umumnya para siswa belajar dengan hanya menghafal konsep-konsep IPA bukan belajar untuk mengerti konsep-konsep IPA. Selain itu para siswa kesulitan dalam memecahkan soal-soal yang berbentuk soal problem solving, bahkan ada kesan menganggap pelajaran IPA hanya merupakan suatu beban saja, sehingga tidak heran jika banyak siswa tidak menyenangi pelajaran IPA di sisi lain metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru umumnya masih menerapkan metode ceramah atau expositori (hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti).

Pada tahun pelajaran 2011/2012 siswa yang tuntas belajar mencapai KKM hanya 50%. Dari 30 orang siswa, yaitu 15 orang siswa yang tuntas belajar mencapai KKM 70. Hal ini masih kurang dari target KKM yang diharapkan yaitu 80% siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian melalui metode eksperimen ini saya optimis dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga target KKM dapat tercapai yaitu 80% siswa tuntas belajar dari 30 orang siswa dengan nilai KKM 70.

Pada dasarnya semua guru menyadari bahwa pembelajaran lebih efektif bila siswa lebih berpartisipasi aktif dengan aktifitas yang dilakukan sehingga hasil belajar lebih tertanam secara mendalam pada diri siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pendidikan adalah ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa.

Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat, metode mengajar yang digunakan seharusnya berorientasi pada siswa yaitu siswa belajar secara interaktif dan mempunyai kesempatan melakukan komunikasi dan argumentasi, pelaksanaannya pun harus dilaksanakan dengan pendekatan belajar yang relevan

dengan paradigma pendidikan sekarang ini lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan, melalui paradigma baru tersebut di harapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Seperti halnya di beberapa sekolah di Indonesia, pembelajara IPA dengan pendekatan eksperimen untuk Kelas IV masih diuji cobakan. Pembelajaran IPA selama ini terlalu di pengaruhi pandangan bahwa IPA adalah alat siap pakai, pandangan ini mendorong guru bersikap cenderung memberi konsep/sifat/teorima dan cara menggunakannya, guru cenderung mentransfer pengetahuan yang di miliki kepada anak dan anak menerimanya secara fasip dan tidak kritis. Ada kalanya siswa menjawab soal dengan benar namun mereka tidak dapat mengungkap alasan atas jawaban mereka. Siswa dapat mengguanakan rumus tetapi tidak tahu dari mana asalnya rumus itu dan mengapa itu digunakan, keadaan demikian mungkin terjadi dalam proses pembelajaran tersebut siswa kurang diberi kesempatan dalam mengungkapkan ide-ide atau alasan dari jawabannya.

Berdasarkan uraian di atas saya tertarik untuk menggambarkan fenomena tentang aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Kasomalang IV di Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang mengguanakan metode eksperimen.

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Metode *Eksperimen* Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di SD Kelas IV SD Negeri Kasomalang IV Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Kasomalang IV dan masalah yang akan diteliti dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode eksperimen. Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada pokok bahasan perubahan wujud benda setelah menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD Negeri Kasomalang IV tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perubahan wujud benda, di kelas IV SD Negeri Kasomalang IV tahun 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan metode eksperimen di kelas IV SD Negeri Kasomalang IV pada pokok bahasan perubahan wujud benda tahun ajaran 2012/2013.
2. Hasil penggunaan metode eksperimen pada pokok bahasan perubahan wujud benda, di kelas IV SD Negeri Kasomalang IV tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam rangka menunjang kualitas hasil belajar peserta didik, guru dan kepala sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan peneliti lain di tempat dan pelajaran yang berbeda, agar dapat mengembangkan model-model atau teknik baru atas dasar penelitian ini, sampai ditemukan teknik yang paling efektif dalam penggunaan metode eksperimen untuk melatih kemampuan memperagakan percobaan eksperimen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa : Dapat mempermudah dalam memahami konsep-konsep IPA mengenai pokok bahasan Perubahan Wujud Benda yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru :

- a) Sebagai acuan baru dalam mendapatkan cara yang efektif dalam penyajian pelajaran
- b) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya
- c) Memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran yang inovatif
- d) Meningkatnya profesionalisme guru.

c. Bagi sekolah :

a) Sebagai upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan

b) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondisinya iklim pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya : Untuk dapat mengembangkan lebih lanjut dalam penggunaan metode eksperimen yang telah digunakan sekarang ini.

